

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jogja slalom skate merupakan salah satu komunitas yang ada di Yogyakarta. Komunitas ini adalah kelompok remaja yang menggemari olah raga inline skate atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai permainan sepatu roda. Komunitas ini berdiri pada tanggal 12 desember 2012. Komunitas ini sering mengadakan pertemuan di kawasan 0 KM Yogyakarta, pertemuan ini di isi dengan latihan, dan nongkrong bersama. Pertemuan tersebut diadakan setiap malam mulai jam 19.00 WIB sampai selesai kecuali jika hujan. Anggota JOGLOS sebagian besar adalah mahasiswa mahasiswi Universitas yang ada di Yogyakarta.

Setiap komunitas pasti akan membentuk identitas sosial agar komunitas tersebut dapat dibedakan dengan komunitas lainnya karena mempunyai identitas yang telah melekat pada komunitas tersebut. Dalam setiap komunitas harus mengkontruksi identitas yang mereka. Proses terbentuknya sebuah kelompok maupun komunitas akan memiliki proses dan faktor penyebab yang bebeda-beda. JOGLOS merupakan sebuah komunitas *inline skate* yang ada di Yogyakarta. JOGLOS merupakan kelompok yang terbentuk dari beberapa identitas pendirinya yang memiliki minat yang sama dan sudah memiliki identitas sebagai pemain

inline skate cabang *freestyle slalom* dari sebelum kelompok ini terbentuk yaitu di bidang.

Pada kelompok JOGLOS identitas telah terbentuk sejak berdirinya komunitas ini yaitu *freestyle slalom*. Identitas ini muncul dari identitas diri para pendiri JOGLOS yang menjadi lebih kuat setelah terbentuknya komunitas ini. Identitas JOGLOS sebagai komunitas *Freestyle Slalom* semakin kuat setelah diakuinya JOGLOS sebagai satu-satunya komunitas yang diakui oleh INAFSA sebagai komunitas *freestyle slalom* yang ada di Yogyakarta yang ditunjuk sebagai perwakilan Yogyakarta ketika ada perlombaan. Selain dari cabang atau permainannya JOGLOS memiliki ciri yang sangat diidentikan dengan komunitas ini yaitu tempat mereka berkumpul untuk melakukukan latian rutin yaitu di kawasan 0 KM.

Menurut Jackson dan Smith (1999) identitas sosial dalam kelompok dapat dibentuk dari 4 faktor yaitu (dalam Baron dan Donn, 2003: 163).

1. Persepsi konteks antarkelompok

Komunitas JOGLOS yang memiliki 55 anggota secara resmi semua anggota dari komunitas JOGLOS telah memiliki kesadaran jika mereka adalah salah satu anggota komunitas JOGLOS. Hal ini menyebabkan ketika komunitas JOGLOS memiliki identitas kelompok sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom* yang berlatih di 0 KM maka setiap anggota komunitas juga memiliki identitas sebagai pemain *inline skate freestyle slalom*. Hal tersebut menyebabkan adanya

pengidentifikasi JOGLOS sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom*. Dimana anggota kelompok dapat menilai identitas kelompoknya dengan kelompok lainnya dengan identitasnya. Sehingga komunitas JOGLOS dapat membedakan identitas kelompok mereka dengan kelompok yang lainnya.

2. Daya tarik *in-group*

Komunitas JOGLOS merupakan komunitas yang diakui oleh INFASA singga dapat menjadikan wadah untuk atlet olahraga *inline skate freestyle slalom* sehingga akan menjadi daya tarik sendiri untuk para peminat olahraga *freestyle skate* untuk mengembangkan prestasi dibidang *freestyle slalom*. Meskipun dalam komunitas JOGLOS antar anggota memiliki hubungan yang baik sebagai anggota kelompok akan tetapi ketika ada sebuah perlombaan maka mereka saling bersaing antar satu anggota dengan anggota lainnya, karena masing-masing anggota ingin menunjukkan prestasi yang terbaik dalam komunitas tersebut.

3. Keyakinan yang saling terkait

Setiap anggota kelompok JOGLOS memiliki keterkaitan antara satu nggota dengan anggota lain. Selain itu identitas yang ada dikomunitas JOGLOS merupakan identitas yang baik atau positif yaitu sebagai komunitas *inline skate freestyle slalom* yang berlatih di 0 KM. Identitas tersebut akan semakin kuat ketika anggota kelompok membuktikan dibidang *freestyle slalom* misalnya dengan mendapatkan

juara di lomba-lomba yang diadakan maka identitas kelompok akan semakin kuat.

4. Depersonalisasi

Ketika individu menjadi bagian dari kelompok maka individu akan mengesampingkan kepentingan dirinya dengan menyesuaikan dengan kepentingan kelompoknya. Hal ini disebabkan karena rasa takut tidak dianggap sebagai anggota kelompok. Hal ini anggota JOGLOS mengikuti semua aturan yang ada di komunitas tersebut sehingga mereka dapat menjalin komunikasi yang intensif sehingga tetap erat hubungannya sebagai komunitas JOGLOS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebagai komunitas yang berada di lokasi 0 KM untuk menegaskan mengenainama JOGLOS perlunya ada sesuatu yang menuliskan nama JOGLOS di lokasi 0 KM agar masyarakat lebih mengetahui nama komunitas itu JOGLOS.
2. Adanya kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mengenal komunitas JOGLOS.

3. Perlu dijalinya hubungan antar komunitas *inline skate* satu dengan yang lain agar hubungan antar komunitas terjalin dengan baik.

Daftar pustaka

- Barker, Chris. 2008. *Cultural Studies Teori & Praktek*. Yogyakarta. Kreasi Wacana
- Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer. Suatu pengantar semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Berger, Peter L. Dan Thomas Luckman. 2012. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES
- Bimo Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: C V Andi Offset.
- Bungin Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Prers.
- Dadang Supardan. 2011. *Pengantar Ilmu sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- George Ritzer-Douglas J Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Jenkins, Richard. 2008. *Social Identity (3r Edition)*. London:Routledge.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mark Powell/John Svensson. 1996. *Selancar Roda Sebaris dan Hoki (In-line Skating)*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Rapika Aditam.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert A Baron dan Donn Byrne .2003. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

- Slamet Santoso. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi :

- Guardian Ardi. 2012. *Sepeda Fixed Gear Sebagai Identitas Kelompok Cyclebandidos di Yogyakarta*. Skripsi FIS UNY.
- Lisnia Yulia Rakmawati, 2011. *Hip Hop Jawa Sebagai Pembentuk Identitas Kelompok Jogja Hip Hop Foundation*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Soiologi FISE UNY.

Internet :

- <http://www.thunderskates.com/news-a-events/latihan/53-sejarah-inline-skate.html>
07-10-2013 21:12 (diakses pada tanggal 07-10-2013)
- <http://nndevita.blogspot.com/2013/03/komunitas-joglos-jogja-slalom-skate.html>
07-10-2013 21:25 (diakses pada tanggal 07-10-2013)
- http://en.wikipedia.org/wiki/Freestyle_slalom_skating 07-10-2023 21:35 (diakses pada tanggal 07-10-2013)
- (<http://gudeg.net/id/directory/12/1751/Kawasan-Nol-Kilometer Yogyakarta.html#.UxVleaIQ8ko> diakses tanggal 6 maret 2014 pukul 09.55).

(http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakartakses pada tanggal 6 maret 2014 pukul 09.41 WIB).